

**ANALISIS EKTRAKULIKULER SENI TRADISIONAL REOG
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF SISWA
SMA NEGERI 2 KABUPATEN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Eka Kristiyasari*

Abstrak

Sekolah wajib mengadakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk pengembangan pendidikan seutuhnya. Salah satunya dengan ekstrakurikuler reog. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tradisional reog di SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015, pembentukan karakter kreatif siswa SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015, dan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tradisional reog terhadap pembentukan karakter kreatif siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler seni tradisional reog di SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Yang menjadi informan adalah guru seni budaya, guru konselor/ pelatih ekstrakurikuler reog, guru BK, wakasek kesiswaan, siswa kelas X dan XI serta kepala sekolah yang membuat kebijakan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penarikan simpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tradisional reog di SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015 sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya pelatihan seni tradisional reog secara rutin di sekolah yang dilaksanakan setiap Kamis. Pembentukan karakter kreatif siswa SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015 sudah maksimal dengan kreativitas siswa dalam memodifikasi gerakan reog. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tradisional reog terhadap pembentukan karakter kreatif siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler seni tradisional reog di SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015 sangat berpengaruh tidak hanya prestasi akademis tetapi juga nonakademis. Prestasi itu terbukti dari banyaknya juara yang didapat dalam seni tradisional reog baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Reog, Kreatif

* *Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Madiun*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Peran pendidikan yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan ketrampilan dan sebagainya. Untuk mengembangkan itu, dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pada pendidikan formal atau sekolah, pasti mempunyai program sekolah atau wadah dalam membina bakat, minat, kreatif dan meningkatkan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap anak yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat banyak, antara lain Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), PMR (Palang Merah Remaja), tari, kerohanian (rohis), jurnalistik, Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan lain-lain.

Ekstrakurikuler di sekolah mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter kreatif, menyalurkan potensi dan

meningkatkan ketrampilan siswa untuk memacu kearah kemampuan yang kreatif dan percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler juga untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat.

Dengan disusunnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat menunjang pengembangan kreatif anak kearah yang lebih positif. "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Oleh karena itu, dibutuhkan wadah untuk menampung bakat dan kreatif anak di sekolah melalui ekstrakurikuler."

Kesenian Reog Ponorogo merupakan kesenian tradisional yang hidup dan berkembang sejak dahulu

hingga sekarang yang konon banyak mengandung nilai-nilai historis dan legendaries atau bentuk akhir dari suatu perjalanan panjang yang banyak mengandung nilai-nilai filosofis, religius dan edukatif(Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Ponorogo, 2004:2).

Menurut Suyanto(dalam Agus Wibowo, 2013: 35) karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kreatif menurut Mary Lou Cook (dalam Ngainun Naim, 2012: 161) adalah menemukan, menjalankan, mengembangkan, menimbulkan resiko, menghancurkan kebakuan, membuat kesalahan, dan menjalankan semuanya tanpa beban. Jadi karakter kreatif adalah kemampuan individu mengenai cara berfikir dan berperilaku untuk menemukan, menjalankan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Salah satu usaha untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa di sekolah adalah

dengan seni tradisional reog. Selain dapat melestarikan kebudayaan, kesenian ini juga digunakan untuk membangun kembali khasanah budaya bangsa yang hampir punah karena perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka.

Sumber data penelitian ini dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer didapat dari wawancara dan observasi. Data sekunder didapat dari bahan kepustakaan atau dokumen yang dimiliki lembaga pendidikan tersebut. Data ini dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek penelitian untuk ekstrakurikuler seni tradisional reog ada siswa kelas X dan XI, pelatih ekstrakurikuler seni tradisional reog, guru kesenian sebagai guru yang

mengajar dan memberi pengarahan terhadap kesenian yang berkaitan dengan kreativitas siswa, guru bimbingan konseling sebagai pembina karakter siswa, serta kepala sekolah sebagai pemilik sekolah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Adapun analisis data selama di lapangan menurut model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan analisis ekstrakurikuler seni reog terhadap pembentukan karakter kreatif siswa. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Langkah akhir dari suatu analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila mengumpulkan data dengan triangulasi, sebenarnya merupakan kegiatan mengumpulkan sekaligus menguji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tradisional Reog di SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan nonkurikuler yang diadakan oleh sekolah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan pilihan yang disukainya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Ponorogo adalah seni tradisional reog. Kegiatan ekstrakurikuler seni reog dilaksanakan setiap Kamis pukul 15.00 WIB. Setiap latihan, pelatih memberikan arahan dengan dorongan dan motivasi agar siswa melaksanakan ekstrakurikuler dengan semangat dan lebih kreatif dalam mengembangkan setiap gerakan yang ada dalam tari reog

tersebut. Setiap ada pementasan, latihan diadakan 3 bulan sebelum pementasan dilaksanakan, dengan waktu latihan siang setelah pulang sekolah dan dilanjutkan malam hari. Siswa dikelompokkan untuk menjadi warok dan jatil. Siswa bersama-sama mencari gerakan yang sesuai. Sering pelatih menambahkan satu gerakan kemudian ditirukan siswa ekstrakurikuler. Ketika pementasan berlangsung, pelatih menyiapkan perlengkapan dan busana yang digunakan dalam pementasan reog, pelatih juga mendampingi para siswa pada saat pementasan berlangsung yang biasanya dilaksanakan di Pendopo Agung Ponorogo.

2. Pembentukan Karakter Kreatif Siswa SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015

Pembentukan karakter kreatif siswa SMAN 2 Ponorogo sudah tercapai dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni tradisional reog yang mewakili SMAN 2 Ponorogo untuk mengikuti festival reog tingkat nasional.

Dengan mengikuti latihan ekstrakurikuler seni tradisional reog akan membentuk pribadi siswa yang lebih berkarakter terutama membentuk karakter kreatif. Karakter kreatif dapat dibentuk dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah, dilatih dengan diberi pemahaman-pemahaman secara rutin supaya melatih individu dan diarahkan dengan dorongan, motivasi dengan mengajarkan sesuatu yang sederhana dan dasar. Proses yang dilakukan yaitu dengan latihan, semua warga sekolah harus dilatih mulai dari Bapak/ Ibu guru sebagai suri teladan yang baik. Jika tidak dimulai dari Bapak/ Ibu guru, sulit untuk membentuk karakter kreatif siswa. Guru aktif memberikan motivasi kepada siswa. Apabila gurunya aktif, siswa pun akan aktif dalam kegiatan. Jadi Bapak/ Ibu guru mengajarkan, melatih, dan membina kreativitas siswa. Para siswa menciptakan kreasi tari sendiri agar terbentuk kreativitas. Hal tersebut mencerminkan bahwa ekstrakurikuler seni

tradisional reog sangat mempengaruhi pembentukan karakter kreatif seorang siswa karena akan melekat pada jiwa siswa, yang diajarkan guru maupun pelatih akan mengubah pola berpikir dan bertindak. Tanpa melalui pendidikan di sekolah, mungkin masih mengikuti pakem yang diberikan nenek moyang seperti reog di desa dengan reog yang ada di sekolah itu berbeda, Perbedaannya pada pergerakan-pergerakan gerakannya, tariannya itu sudah berbeda karena sudah dimodifikasi tetapi tidak lepas dari pakem aslinya. Adanya karakter kreatif itu untuk mengemas agar lebih menarik yang terpenting masih tidak terlalu menyimpang.

3. Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tradisional Reog terhadap Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Kelas X dan XI yang Mengikuti Ektrakurikuler Seni Tradisional Reog di SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015

Pengaruh ekstrakurikuler seni tradisional reog di SMAN 2 Ponorogo terhadap prestasi

peserta didik terutama pembentukan karakter kreatif siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler sangat berpengaruh positif. Prestasi itu terbukti dari banyaknya juara yang didapat dalam seni tradisional reog baik di tingkat kabupaten maupun provinsi, dengan mempelajari seni tradisional reog secara tidak langsung peserta didik berupaya untuk membentuk imajinasi dan kreasi yang dimilikinya. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan peserta ekstrakurikuler yang menjuarai beberapa festival reog dengan membawakan reog yang sudah dimodifikasi dengan beberapa gerakan modern. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut bukan hanya prestasi akademis yang diraih tetapi juga prestasi nonakademis. Manfaat dari ekstrakurikuler seni tradisional reog adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter, diantaranya kerjasama yang baik, menghargai budaya, kedisiplinan, kejujuran, rasa percaya diri, dan memberikan peluang kepada

siswa untuk berlatih mengembangkan kreativitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa “Analisis Ekstrakurikuler Seni Tradisional Reog Terhadap Pembentukan Karakter Kreatif Siswa SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015” sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler seni tradisional reog di SMAN 2 Ponorogo sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya pelatihan seni tradisional reog secara rutin di sekolah yang dilaksanakan setiap Kamis. Setiap latihan, pelatih memberikan arahan dengan dorongan dan motivasi agar siswa melaksanakan ekstrakurikuler dengan semangat dan lebih kreatif dalam mengembangkan setiap gerakan yang ada dalam tari reog tersebut. Setiap ada pementasan, latihan diadakan tiga bulan sebelum pementasan dilaksanakan, dengan waktu latihan siang setelah pulang sekolah dan dilanjutkan malam hari. Siswa dikelompokkan untuk

menjadi warok dan jatil. Siswa bersama-sama mencari gerakan yang sesuai. Sering pelatih menambahkan satu gerakan kemudian ditirukan siswa ekstrakurikuler.

2. Pembentukan karakter kreatif siswa SMAN 2 Ponorogo sudah tercapai dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni tradisional reog yang mewakili SMAN 2 Ponorogo untuk mengikuti festival reog tingkat nasional. Dengan mengikuti latihan ekstrakurikuler seni tradisional reog akan membentuk pribadi siswa yang lebih berkarakter terutama membentuk karakter kreatif. Pembentukan karakter kreatif siswa SMAN 2 Ponorogo dilakukan dengan cara:

- a. Bimbingan dari pelatih untuk membawakan reog dengan beberapa modifikasi gerakan yang lebih energik menurut imajinasi sendiri agar reog tidak terkesan monoton dengan tidak melupakan alur-alur cerita yang ada di dalamnya.

- b. Guru aktif memberikan motivasi kepada siswa. Apabila gurunya aktif, siswapun akan aktif dalam kegiatan. Jadi Bapak/ Ibu guru mengajarkan, melatih, dan membina kreativitas siswa.
 - c. Para siswa menciptakan kreasi tari sendiri agar terbentuk kreativitas.
3. Pengaruh ekstrakurikuler seni tradisional reog di SMAN 2 Ponorogo terhadap prestasi peserta didik terutama pembentukan karakter kreatif siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler sangat berpengaruh positif. Prestasi itu terbukti dari banyaknya juara yang didapat dalam seni tradisional reog baik di tingkat kabupaten maupun provinsi, dengan mempelajari seni tradisional reog secara tidak langsung peserta didik berupaya untuk membentuk imajinasi dan kreasi yang dimilikinya. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan peserta ekstrakurikuler yang menjuarai beberapa festival reog dengan membawakan reog yang sudah

dimodifikasi dengan beberapa gerakan modern. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut bukan hanya prestasi akademis yang diraih tetapi juga prestasi nonakademis. Manfaat dari ekstrakurikuler seni tradisional reog adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter, diantaranya kerjasama yang baik, menghargai budaya, kedisiplinan, kejujuran, rasa percaya diri, dan memberikan peluang kepada siswa untuk berlatih mengembangkan kreativitas.

Ponorogo: CV. Kotareog Media.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djam'an Satori. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Ponorogo. 2004. *Pedoman Dasar Kesenian Reog Ponorogo dalam Pentas Budaya Bangsa*. Ponorogo: Mata Pena.
- Rohinah M. Noor, 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarto. 2014. *Menelusuri Perjalanan Reog Ponorogo*. Ponorogo: CV. Kotareog Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapan dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Tahun 2003.2003. Jakarta: Sinar Grafika.